
Dampak Trauma Masa Kecil terhadap Fungsi Psikososial Dewasa

ARISTA DWI APRILLIA

Abstrak

Trauma masa kecil merupakan pengalaman yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan sosial individu sepanjang hidupnya. Pengalaman trauma yang terjadi pada periode awal kehidupan ini, seperti kekerasan fisik, emosional, atau pengabaian, dapat memengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan lingkungan sosial dan menghadapi stres di kemudian hari. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak trauma masa kecil terhadap fungsi psikososial dewasa. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang mengalami trauma masa kecil berisiko tinggi mengalami gangguan psikososial, termasuk masalah dalam hubungan interpersonal, kecemasan, depresi, serta kesulitan dalam mengatur emosi. Selain itu, trauma masa kecil dapat mengubah pola pikir dan sikap individu terhadap diri sendiri dan orang lain, yang berdampak pada kualitas kehidupan mereka di masa dewasa. Pembahasan ini mencakup teori-teori psikologi yang menjelaskan mekanisme dampak trauma serta bagaimana trauma tersebut dapat berlanjut hingga dewasa. Kesimpulannya, pemahaman yang lebih baik tentang dampak trauma masa kecil dapat membantu dalam pengembangan pendekatan terapeutik yang lebih efektif untuk individu yang mengalami gangguan psikososial akibat trauma tersebut.

Kata Kunci: *trauma masa kecil, fungsi psikososial, gangguan psikologis, perkembangan emosional, hubungan interpersonal.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan fungsi psikososial individu. Pada periode ini, pengalaman yang dialami oleh anak dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif mereka. Salah satu faktor yang dapat memberikan dampak jangka panjang pada perkembangan individu adalah trauma masa kecil. Trauma ini sering kali terjadi akibat kekerasan fisik, pengabaian, penyalahgunaan, atau kehilangan orang yang signifikan, dan dapat meninggalkan bekas yang mendalam dalam kehidupan psikososial seseorang hingga dewasa.

Trauma masa kecil bukan hanya terjadi pada individu yang mengalami kekerasan fisik atau emosional yang langsung, tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang lebih kompleks seperti ketidakmampuan orang tua dalam memberikan dukungan emosional yang cukup atau ketidakhadiran figur yang memberi rasa aman. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa trauma yang terjadi pada masa kanak-kanak, meskipun tampak sebagai peristiwa yang terisolasi, sebenarnya dapat mempengaruhi cara individu dalam berinteraksi dengan dunia sosial di sekitar mereka pada masa dewasa.

Fungsi psikososial dewasa merujuk pada kemampuan individu untuk mengelola hubungan interpersonal, beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta mengelola emosi dan stres. Banyak orang yang mengalami trauma masa kecil mengalami kesulitan dalam mengembangkan hubungan yang sehat dengan orang lain, baik dalam hubungan pribadi maupun profesional. Trauma masa kecil juga dapat mengubah cara individu mengatur emosi mereka, sehingga menyebabkan mereka rentan terhadap gangguan mental seperti kecemasan, depresi, dan gangguan stres pasca-trauma (PTSD).

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa individu yang mengalami trauma masa kecil memiliki kecenderungan untuk mengembangkan pola pikir negatif tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia di sekitar mereka. Misalnya, mereka mungkin merasa tidak layak untuk dicintai atau dihargai, yang dapat mengarah pada kesulitan dalam membangun hubungan yang positif dan bermakna. Selain itu, trauma tersebut dapat mengganggu kemampuan mereka untuk mengatasi stres dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya memperburuk kualitas hidup mereka.

Meskipun dampak trauma masa kecil terhadap fungsi psikososial dewasa sudah banyak dibahas, masih terdapat berbagai pertanyaan terkait dengan mekanisme yang mendasari pengaruh tersebut. Apakah trauma masa kecil tersebut berdampak langsung pada pengaturan emosi dan interaksi sosial di masa dewasa, ataukah ada faktor lain yang turut berperan, seperti dukungan sosial, strategi koping yang digunakan, atau bahkan faktor genetik? Pertanyaan-pertanyaan ini masih menjadi subjek penelitian lebih lanjut.

Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam mengenai dampak trauma masa kecil terhadap perkembangan psikososial dewasa agar dapat merancang intervensi yang lebih efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana trauma masa kecil memengaruhi fungsi psikososial, berbagai pendekatan terapeutik dan kebijakan sosial dapat dikembangkan untuk membantu individu yang mengalami dampak tersebut, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh dalam kehidupan mereka meskipun terpengaruh oleh pengalaman masa kecil yang traumatis.

Pembahasan

Trauma masa kecil dapat memiliki dampak yang sangat mendalam terhadap perkembangan psikososial individu di masa dewasa. Dalam kajian ini, kami akan mengulas berbagai mekanisme dan faktor yang menjelaskan bagaimana trauma yang dialami pada usia dini dapat mempengaruhi fungsi psikososial di masa dewasa. Trauma masa kecil dapat mengganggu berbagai aspek psikologis, emosional, dan sosial seseorang, yang akhirnya berdampak pada hubungan interpersonal, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta pengelolaan emosi dan stres. Pembahasan ini juga akan mengkaji teori-teori psikologi yang relevan, serta implikasi praktis dari penemuan-penemuan ini.

1. Teori-Teori Psikologi tentang Dampak Trauma Masa Kecil

Beberapa teori psikologi memberikan wawasan penting mengenai dampak trauma masa kecil terhadap individu. Salah satu teori yang paling dikenal adalah **Teori Perlekatan (Attachment Theory)** yang dikembangkan oleh John Bowlby. Teori ini menyatakan bahwa pengalaman awal anak dengan pengasuh utama, seperti orang tua, sangat menentukan cara mereka membentuk hubungan di kemudian hari. Jika anak mengalami trauma atau ketidakstabilan dalam hubungan dengan pengasuh mereka, seperti kekerasan atau pengabaian, mereka dapat mengembangkan pola perlekatan yang tidak aman. Individu dengan pola perlekatan yang tidak aman sering kali kesulitan dalam membangun hubungan yang stabil dan sehat di masa dewasa, dan mereka cenderung memiliki ketakutan yang mendalam terhadap penolakan atau pengkhianatan dalam hubungan interpersonal mereka.

Selain itu, **Teori Pemrosesan Kognitif** juga memberikan penjelasan yang relevan. Teori ini, yang dikembangkan oleh Judith Herman, menekankan bahwa individu yang mengalami trauma masa kecil cenderung membentuk skema kognitif negatif tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia secara keseluruhan. Misalnya, seseorang yang tumbuh dengan pengalaman kekerasan fisik atau emosional mungkin merasa tidak layak dicintai atau dihargai, yang dapat menghambat mereka untuk membentuk hubungan yang sehat di kemudian hari. Skema kognitif negatif ini juga dapat memengaruhi cara individu mengatasi stres, seringkali dengan reaksi yang berlebihan atau dengan cara yang maladaptif.

2. Dampak Trauma Masa Kecil terhadap Hubungan Interpersonal

Salah satu dampak utama trauma masa kecil adalah gangguan dalam kemampuan individu untuk membangun dan memelihara hubungan interpersonal yang sehat. Trauma masa kecil sering kali mengarah pada **kesulitan dalam kepercayaan**, yang sangat penting dalam membentuk hubungan yang mendalam dan positif. Individu yang mengalami trauma cenderung memiliki ketakutan yang mendalam terhadap penolakan atau pengkhianatan, dan ini dapat menghalangi mereka untuk membuka diri terhadap orang lain. Hal ini sering kali mengarah pada isolasi sosial, di mana individu merasa kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain atau membangun jaringan dukungan sosial yang kuat.

Sebagai contoh, dalam hubungan romantis, seseorang yang mengalami trauma masa kecil mungkin merasa kesulitan untuk mempercayai pasangan mereka, meskipun pasangan tersebut menunjukkan kasih sayang dan dukungan yang tulus. Mereka mungkin berperilaku defensif atau bahkan mengalami kecemasan berlebihan terkait potensi pengkhianatan. Dalam konteks profesional, individu yang mengalami trauma masa kecil juga mungkin mengalami kesulitan dalam berkolaborasi atau bekerja dalam tim, karena ketidakmampuan mereka untuk mengelola hubungan dengan rekan kerja secara efektif.

3. Pengaruh Trauma terhadap Pengelolaan Emosi dan Stres

Trauma masa kecil juga mempengaruhi cara individu mengelola emosi dan stres di masa dewasa. Pengalaman traumatis pada usia dini sering kali mengubah cara otak memproses dan merespons stres. **Kekerasan, pengabaian, atau kehilangan orang yang penting** dapat merusak sistem regulasi emosi individu, yang kemudian dapat menyebabkan kesulitan dalam mengendalikan emosi seperti kemarahan, kecemasan, atau rasa takut yang berlebihan. Individu yang tumbuh dengan pengalaman trauma sering kali mengalami peningkatan kecenderungan untuk merespons stres dengan cara yang maladaptif, seperti melalui perilaku impulsif, penghindaran, atau kecemasan yang berlebihan.

Gangguan kecemasan dan **depresi** adalah dua masalah psikologis yang sering terjadi pada individu yang mengalami trauma masa kecil. Studi menunjukkan bahwa individu dengan riwayat trauma masa kecil lebih rentan terhadap gangguan kecemasan, karena mereka cenderung melihat dunia sebagai tempat yang penuh dengan ancaman. Perasaan cemas yang konstan ini dapat menyebabkan mereka kesulitan untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, trauma masa kecil juga berhubungan erat dengan pengembangan **gangguan stres pasca-trauma (PTSD)** di kemudian hari. PTSD ini sering kali disertai dengan kilas balik (flashbacks), mimpi buruk, dan perasaan tidak aman yang terus-menerus.

4. Peran Dukungan Sosial dan Strategi Koping

Dukungan sosial dan strategi koping merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dampak trauma masa kecil terhadap kehidupan dewasa. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki jaringan sosial yang kuat, serta kemampuan untuk mengelola stres secara efektif, dapat mengurangi dampak negatif trauma pada fungsi psikososial mereka. Dalam hal ini, **terapi berbasis dukungan sosial**, seperti terapi kelompok atau dukungan teman-teman dekat dan keluarga, dapat berperan penting dalam membantu individu yang mengalami trauma untuk membangun kembali kemampuan mereka dalam berhubungan dengan orang lain dan mengatasi tantangan emosional.

Selain itu, penggunaan strategi koping yang adaptif, seperti **mindfulness** atau **terapi perilaku kognitif (CBT)**, juga dapat membantu individu untuk mengubah pola pikir negatif dan mengembangkan keterampilan pengelolaan emosi yang lebih baik. Melalui pendekatan ini, individu dapat belajar untuk mengenali dan menantang skema kognitif yang telah terbentuk akibat trauma, serta menggantinya dengan pola pikir yang lebih sehat dan realistis.

5. Implikasi Terapeutik dan Kebijakan Sosial

Pemahaman yang lebih baik tentang dampak trauma masa kecil terhadap fungsi psikososial dewasa memiliki implikasi penting untuk pengembangan terapi dan kebijakan sosial. Terapi yang lebih berbasis pada trauma, seperti **terapi berbasis perlekatan** atau **terapi trauma-fokus**, dapat membantu individu untuk menyembuhkan luka-luka emosional yang berasal dari pengalaman masa kecil mereka. Selain itu, kebijakan yang mendukung perlindungan anak dan pencegahan trauma di masa kanak-kanak, seperti program intervensi keluarga dan pendidikan orang tua, dapat membantu mengurangi prevalensi trauma masa kecil dan meningkatkan kesejahteraan psikososial generasi mendatang.

Dampak trauma masa kecil terhadap fungsi psikososial dewasa sangat signifikan dan dapat mengganggu berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan interpersonal, pengelolaan emosi, dan kemampuan untuk mengatasi stres. Pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme yang mendasari dampak ini sangat penting untuk merancang intervensi terapeutik yang lebih efektif dan kebijakan sosial yang dapat membantu individu yang mengalami trauma masa kecil untuk memperoleh kualitas hidup yang lebih baik. Melalui pendekatan yang berbasis pada pemahaman trauma, individu dapat diberdayakan untuk mengatasi dampak negatif masa lalu dan mencapai potensi penuh mereka di masa depan.

Kesimpulan

Dampak trauma masa kecil terhadap fungsi psikososial dewasa merupakan isu yang sangat penting dan kompleks. Pengalaman traumatis yang dialami pada usia dini, baik berupa kekerasan, pengabaian, atau kehilangan orang yang signifikan, dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan psikologis dan sosial individu di masa dewasa. Trauma masa kecil dapat mengganggu kemampuan individu untuk membangun hubungan yang sehat, mengelola emosi, serta mengatasi stres dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian telah menunjukkan bahwa individu yang mengalami trauma masa kecil cenderung memiliki pola pikir negatif, kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal, serta rentan terhadap gangguan kecemasan, depresi, dan PTSD di masa dewasa.

Teori-teori psikologi, seperti teori perlekatan dan teori pemrosesan kognitif, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana trauma masa kecil dapat memengaruhi individu. Trauma dapat mengubah pola perlekatan yang sehat, menciptakan skema kognitif negatif, serta merusak kemampuan individu untuk mengelola emosi dan stres. Oleh karena itu, pemahaman tentang mekanisme ini sangat penting dalam mengembangkan pendekatan terapeutik yang efektif.

Dukungan sosial dan penggunaan strategi koping yang adaptif memainkan peran kunci dalam mengurangi dampak negatif trauma masa kecil. Terapi berbasis trauma, seperti terapi perilaku kognitif dan terapi berbasis perlekatan, serta dukungan dari keluarga dan teman-teman, dapat membantu individu untuk mengatasi luka emosional akibat trauma masa lalu.

Secara keseluruhan, untuk mengurangi dampak jangka panjang dari trauma masa kecil, diperlukan upaya yang terintegrasi antara intervensi psikologis dan kebijakan sosial yang mendukung perlindungan anak dan pencegahan trauma. Dengan pendekatan yang tepat, individu yang mengalami trauma masa kecil dapat memperoleh kesempatan untuk mencapai kesejahteraan psikososial yang lebih baik di masa Dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasmayni, B. (2010). Panduan Manual Praktikum Psikologi Eksperimen.
- Nilawati, N., & Wahyuni, N. S. (2003). Persepsi Terhadap Iklim Organisasi Dengan Persepsi Terhadap Pengembangan Karir Pada Perawat Rumah Sakit Sri Ratu Medan.
- Siregar, M., Ratzy, A. F., & Munir, A. (2014). Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Perguruan Taman Siswa Medan.
- Dewi, S. S. (2014). Dampak Mahar Tinggi dengan Harga Diri Pemuda Pra-Nikah Aceh.
- Siregar, F. H. (2000). Kondisi Kerja Fisik dan Stres Kerja Pada Karyawan.
- Khuzaimah, U. (2008). Loneliness (Kesepian).
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi.
- Munir, A., & Budiman, Z. (2013). Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Agresif pada Suporter Sepak Bola Smeck di Kota Medan.
- Wahyuni, N. S. (2012). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Karyawan Pada PT. Bank BRI Persero TBK Cabang Sisingamangaraja.
- Wahyuni, N. S. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Memaafkan Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Khumaizah, U., & Siregar, M. (2015). Hubungan Religiusitas dengan Pengendalian Diri pada Remaja di Desa Arul Kumer Selatan Aceh Tengah.
- Hardjo, S., & Siregar, N. I. (2011). Hubungan Antara Religiusitas dengan Penalaran Moral pada Remaja Siswa SMA Panca Budi.
- Budiman, Z. (2024). Hubungan Persepsi Kenaikan Gaji Tahunan dengan Kepuasan Kerja di PT. Prima Sarana Usaha Mandiri (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Munir, A., & Alfita, L. (2018). Hubungan Hardiness Dengan Coping Stress Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, F. H., & Siregar, N. I. (2003). Perbedaan Kemampuan Belajar Berhitung Anak di Tinjau dari Murid yang Berasal Dari Taman Kanak-Kanak Pada Murid Sekolah Dasar Negeri No. 101736 Kecamatan Medan Sunggal.
- Minauli, I., & Alfita, L. (2015). Self-efficacy Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Metode Matematika Otak Kanan.
- Wahyuni, N. S., & Sembiring, S. M. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M., & Dalimunthe, H. A. (2014). Studi Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja Awal.
- Hardjo, S., & Dewi, S. S. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu.
- Hafni, M. (2023). Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, R., & Siregar, N. I. (2016). Perbedaan Adversity Quotient Ditinjau Dari Keanggotaan Pramuka Pada SMKN 1 Percut Sei Tuan.
- Lubis, D. M. G. S. (2016). Hubungan Kecenderungan Kepribadian Narsistik dengan Masturbasi pada Remaja.
- Wahyuni, N. S. (2006). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional Dengan Komitmen Terhadap Organisasi Para Dosen Di Universitas Medan Area Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, F. H., & Dalimunthe, H. A. (2018). Hubungan antara Religiusitas dengan Penalaran Moral Siswa Kelas VIII MTSN 2 Bener Meriah.
- Munir, A., & Minauli, I. (2013). Hubungan Kontrol Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP Swasta Budi Agung Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Sabila, L., Mariatin, E., & Budiman, Z. (2017). Pengaruh Persepsi Gaji dan Iklim Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Sekretaris di PT. Prudential Life Assurance Prudance Medan. Universitas Medan Area.
- Minauli, I., & Meutia, C. (2011). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Interaktif (Computer Game Online) Dengan Motivasi Belajar dan perilaku Agresif.
- Siregar, M., & Hasmayni, B. (2011). Studi Identifikasi Ketertarikan Interpersonal dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Remaja Akhir di Kelurahan Sungai Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nugraha, M. F. (2017). Hubungan Kepuasan Kerja dan Iklim Organisasi dengan Komitmen Organisasi Guru pada Yayasan Pendidikan Singosari Deli Tua.
- Aziz, A., & Hasmayni, B. (2011). Hubungan antara Pemenuhan Kebutuhan Psikologis dengan Perilaku Agresif di SMP Perguruan Kebangsaan Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Purba, A. W. D., & Hasmayni, B. (2014). Hubungan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Pemakaian Gadget Pada Siswa di Sekolah Harapan Mandiri Medan.
- Hardjo, S., & Novita, E. (2021). Hubungan Komunikasi Atasan Dan Bawahan Dengan Loyalitas Karyawan PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hardjo, S. (2001). Laporan Penelitian Studi Identifikasi Faktor Penyebab Underachievement Pada Siswa Siswi Kelas III SMU Budi Satrya dan SMU Prayatna Medan.
- Hardjo, S. (2021). Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan.
- Munir, A., & Dalimunthe, H. A. (2022). Hubungan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Divisi Jasa Kontraktor dan Operasional CV. Buana Pilar Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Minauli, I., & Siregar, F. H. (2010). Konsep Diri pada Korban Eska (Eksplotasi Seksual Komersial Anak) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hardjo, S. (2016). Analisis Dampak Role Ambiguity Pada Pegawai di Instansi Perwakilan BKKBN Provinsi SUMUT.
- Fadilah, R. (2020). Metode Disiplin pada Anak Dalam Psikologi Islam.
- Siregar, F. H., & Siregar, N. I. (2003). Perbedaan Kemampuan Belajar Berhitung Anak di Tinjau dari Murid yang Berasal Dari Taman Kanak-Kanak Pada Murid Sekolah Dasar Negeri No. 101736 Kecamatan Medan Sunggal.
- Milfayetty, S., & Siregar, N. I. (2017). Model Creative Art dalam Bermain Clay untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus dan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun.
- Hasmayni, B., Musfirah, A., & Khuzaimah, U. (2013). Perbedaan Kemandirian yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Medan.
- Munir, A., & Alfita, L. (2017). Perbedaan Kecemasan Menjelang Menopause (Klimakterium) di Tinjau dari Wanita Bekerja Dengan Wanita tidak bekerja (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Purba, A. W. D., & Hasmayni, B. (2014). Hubungan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Pemakaian Gadget Pada Siswa di Sekolah Harapan Mandiri Medan.
- Lubis, M. R., & Wahyuni, N. S. (2004). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dengan Sikap Kritis Pada Siswa SMP Methodis 4 Medan.
- Hardjo, S., & Lubis, A. W. (2011). Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Perilaku Bullying Remaja di MTs Al-Ulum Medan.
- Hardjo, S., & Sutriani, H. (2002). Perbedaan Persepsi Terhadap Pendidikan Seks Remaja di Sekolah Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Umum Negeri 9 Medan.
- Siregar, M. (2017). Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber.
- Hardjo, S. (2004). Hubungan Antara Metode Pengajaran Dengan Kemampuan Bertanya Pada Siswa.
- Alfita, L., & Munir, A. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Novita, E. (2012). Hubungan antara Harga Diri dan Kesadaran Beragama dengan Penalaran Moral pada Mahasiswa Semester II Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Wahyuni, N. S. (2003). Hubungan Antara Persepsi Komunikasi Atasan dan Bawahan Dengan Keikatan Karyawan Pada Perusahaan.
- Siregar, M., & Aziz, A. (2011). Hubungan Minat Menonton Dialog Politis dan Kemampuan Matematis Logis dengan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). Perbedaan Kecenderungan Depresi Antara Laki-Laki dan Perempuan yang Orang Tuanya Bercerai di Kelurahan Medan Denai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Sulistyaningsih, W., & Aziz, A. (2016). Hubungan Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kebiasaan Belajar pada Siswa MTS Al-Halim Sipogu.
- Lubis, R., & Khuzaimah, U. (2013). Pengembangan Model Pelatihan Strategi Coping Pada Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga.
- Lubis, R., & Dewi, S. S. (2017). Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMK Namira Tech Nusantara Medan.
- Purba, A. W. D., & Dewi, S. S. (2017). Hubungan antara Word of Mouth Communication dengan Keputusan Membeli Melalui Media Internet pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Wahyuni, N. S. (2016). Sistem Administrasi Pelayanan Kesehatan Dalam Hal Penerimaan Pasien Opname Asuransi Kesehatan di Rumah Sakit Umum HA Malik Medan.
- Purba, A. W. D., & Wahyuni, N. S. (2021). Hubungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Pengguna Make Up Pada Siswi SMK Negeri 8 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hardjo, S., & Siregar, M. (2005). Hubungan Antara Rasa Cemburu kepada Saudara Sekandung dengan Konflik Internal pada Siswa-Siswi SLTP Yayasan Perguruan Gajah Mada (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Purba, A. W. D. (2019). Hubungan Stress Ibu Dengan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak Di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M., & Dalimunthe, H. A. (2014). Studi Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja Awal.
- Wahyuni, N. S. (2003). Proses Belajar Mengajar.
- Hardjo, S. (2004). Konformitas Remaja Putri Terhadap Perilaku Konsumen.
- Metia, C., & Budiman, Z. (2014). Hubungan antara Persepsi Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Kinerja Karyawan di PT. Safindo Raya (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Khuzaimah, U. (2014). Tes Inventory: EPPS & PAULI.
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi.
- Wahyuni, N. S. (2016). Asesment Psikologi Interview.
- Wahyuni, N. S., & Khairuddin, K. (2021). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru Disekolah Perguruan Taman Siswa Diski (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S. (2013). Hubungan Self Efficacy dengan Stres Kerja pada Wartawan Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, S. A., & Hardjo, S. (2014). Hubungan Konsep Diri dan Kematangan Emosi Dengan Disiplin Pada Siswa SMP Negeri 3 Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara.
- Minauli, I., & Lubis, R. (2013). Resiliensi Pada Penderita Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasmayni, B. (2012). Pengantar Psikologi Eksperimen.
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan.
- Dewi, S. S. (2012). Konsep Diri Menurut Psikologi Kognitif.
- Wahyuni, N. S. (2014). Hubungan Self-Efficacy dan Disiplin Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Bina Taruna Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Hasmayni, B. (2010). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Stres Kerja dalam Menghadapi Mutasi pada Anggota Satuan Pengendalian Masa Polda Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).